

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

4.1.1. Keadaan Singkat Wilayah Kecamatan Mowila

Mowila adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kecamatan Mowila ini memiliki letak strategis, berjarak sekitar 60 kilometer ke arah utara dari ibukota kabupaten, Konawe Selatan, dengan rute melalui Motaha. Pusat pemerintahannya berada di desa Mowila. Wilayah kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sabulakoa di sebelah utara, Kecamatan Landono di sebelah timur, Kecamatan Buke di sebelah selatan, dan Kecamatan Angata di sebelah barat.

Kecamatan Mowila terdiri dari 20 desa dan kelurahan, yang meliputi Kondoano, Lalosingi, Lamebara, Lamelori, Mataiwoi, Monapa, Mowila, Mulya Sari, Pudahoa, Punggulahi, Puuwehuko, Rakawuta, Ranoaopa, Ranombayasa, Tetesingi, Toluwonua, Wanuakongga, Wanua Monapa, Wonua Sari, dan Wuura. Dengan populasi sekitar 13,305 jiwa menurut data sensus tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kecamatan ini menjadi tempat tinggal bagi beragam masyarakat yang membentuk komunitas yang beraneka ragam. Luas wilayah Mowila mencapai 127,41 km², menciptakan lanskap yang indah dan beragam, serta berpotensi untuk berbagai kegiatan ekonomi dan budaya.

4.1.2. Luas Wilayah Desa-Desa di Kecamatan Mowila

Berikut luas wilayah desa-desa di wilayah Kecamatan Mowila:

Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Mowila

No.	Desa	Luas Wilayah (km ²)
1	Wuura	8.15
2	Lamolori	4.26
3	Rakawuta	3.06
4	Toluwonua	5.78
5	Mowila	2.97
6	Pudahoa	0.98
7	Puwehuko	28.14
8	Kondoano	16.25
9	Mulyasari	2.79
10	Monapa	2.41
11	Ranombayasa	5.46
12	Punggulahi	2.3
13	Ranoaopa	2.53
14	Lalosingi	1.4
15	Mataiwoi	6.38
16	Wonua Kongga	4.05
17	Lamebara	7.4
18	Wonua Sari	2.49
19	Tetesingi	11.92
20	Wonua Monapa	8.69

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1. dan berdasarkan pula fokus penulisan yang mengambil 3 desa di Kecamatan Mowila, yaitu Desa Ranombayasa, Lalosingi, dan Toluwonua. Desa Ranombayasa memiliki luas wilayah sekitar 5.46 km², memberikan ruang yang cukup untuk berbagai aktivitas komunitas. Lalosingi, dengan luas wilayah sekitar 1.40 km², merupakan salah satu desa dengan luas terkecil di kecamatan ini, yang mungkin mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi desa tersebut. Sementara itu, Toluwonua memiliki luas wilayah sekitar 5.78 km², menciptakan ruang yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor.

4.1.3. Jumlah Penduduk Wilayah Kecamatan Mowila

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kecamatan Mowila Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	7.008
2	Perempuan	6.297
Total		13.305

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Jumlah penduduk di Kecamatan Mowila sebanyak 13.305 jiwa terbagi menjadi dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Data ini mengungkapkan bahwa terdapat 7.008 jiwa laki-laki dan 6.297 jiwa perempuan, menciptakan perbandingan yang relatif seimbang antara kedua jenis kelamin dalam populasi kecamatan ini.

Selanjutnya, penulis akan menguraikan jumlah penduduk Kecamatan Mowila berdasarkan desa:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Mowila Berdasarkan Desa

No.	Desa	2019 (Jiwa)
1	Wuura	695
2	Lamolori	841
3	Rakawuta	793
4	Toluwonua	559
5	Mowila	1,027
6	Pudahoa	993
7	Puwehuko	819
8	Kondoano	711
9	Mulyasari	809
10	Monapa	530
11	Ranombayasa	336
12	Punggulahi	523
13	Ranoaopa	448
14	Lalosingi	816
15	Mataiwoi	509
16	Wonua Kongga	416
17	Lamebara	626
18	Wonua Sari	520
19	Tetesingi	674

20	Wonua Monapa	660
Jumlah		13.305

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3. dan menghubungkan dengan konteks penulisan yang berfokus pada tiga desa di Kecamatan Mowila, yaitu Desa Ranombayasa, Lalosingi, dan Toluwonua, maka Desa Ranombayasa memiliki 336 penduduk, sementara Desa Lalosingi memiliki populasi 816 orang dan Desa Toluwonua memiliki 559 penduduk.

4.1.4. Pembagian Wilayah Administratif Pemerintahan

Berikut adalah tabel yang menunjukkan pembagian wilayah administratif pemerintahan di Kecamatan Mowila berdasarkan desa/kelurahan, dusun, serta jumlah RT/RW:

Tabel 4.4. Pembagian wilayah administratif pemerintahan Berdasarkan Desa/Kelurahan, Dusun, Serta Jumlah RT/RW

No.	Desa	Dusun	RT/RW
1	Wuura	4	8
2	Lamolori	3	6
3	Rakawuta	4	8
4	Toluwonua	4	8
5	Mowila	4	8
6	Pudahoa	4	8
7	Puwehuko	3	6
8	Kondoano	4	8
9	Mulyasari	4	8
10	Monapa	4	8
11	Ranombayasa	3	6
12	Punggulahi	4	8
13	Ranoaopa	4	8
14	Lalosingi	4	8
15	Mataiwoi	4	8
16	Wonua Kongga	3	6
17	Lamebara	4	8
18	Wonua Sari	3	6
19	Tetesiingi	3	6
20	Wonua Monapa	4	8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4. dan menghubungkan dalam konteks penulisan yang berfokus pada tiga desa di Kecamatan Mowila, yaitu Desa Ranombayasa, Lalosingi, dan Toluwonua, maka untuk Desa Ranombayasa dan Lalosingi masing-masing terdiri dari 3 dusun, dengan jumlah RT/RW yang lebih kompak, yaitu 3 dusun dengan 6 RT/RW. Sebaliknya, Desa Toluwonua memiliki empat dusun dengan jumlah RT/RW yang lebih luas, yaitu 4 dusun dengan 8 RT/RW

4.1.5. Keadaan Pemeluk Agama Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mowila, 2019

Tabel 4.5. Jumlah Pemeluk Agama Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mowila.

No.	Desa	Islam	Hindu	Protestan	Katolik	Jumlah
1	Wuura	460	102	96	37	695
2	Lamolori	624	112	81	24	841
3	Rakawuta	533	87	123	50	793
4	Toluwonua	405	48	87	19	559
5	Mowila	701	86	175	65	1027
6	Pudahoa	737	57	184	15	993
7	Puwehuko	742	12	60	5	819
8	Kondoano	537	27	134	13	711
9	Mulyasari	685	19	97	8	809
10	Monapa	402	20	100	8	530
11	Ranombayasa	77	235	5	19	336
12	Punggulahi	418	11	84	10	523
13	Ranoaopa	322	32	85	9	448
14	Lalosingi	372	336	104	4	816
15	Mataiwoi	358	45	89	17	509
16	Wonua Kongga	342	17	33	24	416
17	Lamebara	532	15	64	15	626
18	Wonua Sari	395	13	97	15	520
19	Tetesingi	576	24	69	5	674
20	Wonua Monapa	535	16	82	27	660
Total		9,753	1314	1849	389	13,305

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5. dan menghubungkan dalam konteks penulisan yang berfokus pada tiga desa di Kecamatan Mowila, yaitu Desa Ranombayasa, Lalosingi, dan Toluwonua, maka data dalam tabel 4.5 menjelaskan bahwa di desa Ranombayasa jumlah pemeluk agama Hindu adalah yang terbanyak, diikuti oleh Islam dan Katolik, sementara jumlah pemeluk agama Protestan relatif kecil. Di desa Lalosingi, jumlah pemeluk agama Islam juga mendominasi, namun terdapat jumlah yang signifikan dari pemeluk agama Hindu. Sementara di desa Toluwonua, pemeluk agama Islam juga mendominasi dengan sejumlah kecil pemeluk agama yang lainnya.

4.2. Deskripsi Data Penulisan

4.2.1. Strategi pemerintah dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.

Pemerintah Kecamatan Mowila berusaha menjaga toleransi antar umat beragama melalui fasilitasi dialog antar umat beragama, edukasi masyarakat, dan promosi keberagaman dalam pembangunan lokal. Berikut uraian datanya:

1. Fasilitasi Dialog Antar umat Beragama

Pemerintah Kecamatan Mowila secara aktif memfasilitasi pertemuan dan dialog antar umat beragama di berbagai desa dalam wilayahnya. Dalam dialog tersebut diikuti oleh Camat Mowila, Kepala desa, perwakilan tokoh lintas agama, dan perwakilan masyarakat lintas agama. Tempatnya di Kantor Kecamatan Mowila yang dilaksanakan setiap 2 kali setahun. Pihak pemerintah kecamatan berperan sebagai mediator atau yang menengahi dialog antar umat beragama. Pembahasan dialog tersebut mengenai fenomena-fenomena terkini yang terjadi di masyarakat terkait kerukunan antar umat beragama.

Hal tersebut disampaikan oleh Camat Mowila:

Dalam setiap rapat-rapat kami mengundang perwakilan antar agama. Kami aktif memfasilitasi pertemuan dan dialog antar umat beragama sebagai bagian dari upaya kami untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan di Kecamatan Mowila. Kami berperan sebagai mediator dan menyediakan sumber daya untuk mendukung pertemuan ini. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan membangun pemahaman bersama di antara berbagai agama yang ada di wilayah kami (Hariyanto Liambo, Camat, wawancara, 12 Oktober 2023).

Hal ini pula disampaikan oleh kepala desa Lalosingi :

Desa kami sangat mendukung upaya dialog semacam ini. Kami mengundang perwakilan tokoh lintas agama, dan perwakilan masyarakat lintas agama. Untuk menyatukan masyarakat yang berbeda-beda agama dan berkoordinasi dengan pemerintah Kecamatan. Inisiatif ini membantu menciptakan hubungan yang baik antar umat beragama di desa kami dan lingkungan kami menjadi damai serta rukun (Hasanudin, Kepala Desa Lalosingi, wawancara, 5 September 2023).

Ditambahkan pula oleh tokoh agama Islam terkait hal itu:

Dialognya itu setiap sebulan sekali dan menurut saya dialog antar umat beragama sangat penting. Ini membantu memperkuat hubungan antar umat beragama, menghindari konflik yang tidak perlu, dan mempromosikan pemahaman bersama. (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023)

Pernyataan di atas dibenarkan pula oleh tokoh agama Kristen dalam kutipan wawancaranya:

Saya sangat mendukung inisiatif ini. Kami semangat mengikutinya karena dengan begitu kita bisa menyampaikan kondisi di masyarakat terkait hal-hal yang menyangkut toleransi Bergama di masyarakat. Ini adalah langkah yang positif menuju masyarakat yang lebih harmonis (Marce, Tokoh Agama Kristen Protestan Desa Lalosingi, wawancara 22 September 2023)

Peran pemerintah kecamatan sebagai mediator, menyediakan tempat untuk pertemuan, dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan dihormati. Dengan berfokus pada dialog dan pemahaman bersama pemerintah Kecamatan Mowila membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antar umat beragama.

2. Penyuluhan Toleransi Beragama

Pemerintah Kecamatan Mowila juga memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat terkait pentingnya toleransi antar umat beragama. Bentuk penyuluhan ini terjadi secara tidak terjadwal atau bersifat insidental, yaitu respons cepat terhadap kebutuhan mendesak atau situasi yang memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang toleransi antar umat beragama. Penyuluhan ini dilakukan atas koordinasi dengan pihak desa untuk memastikan sasaran penyuluhan benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini yang disampaikan oleh Camat Mowila:

Sering saya menyambangi dan bertemu dengan masyarakat untuk memotivasi mereka bahwa kita hanya berbeda keyakinan tapi kita bersatu untuk memberikan warna dalam keberagaman. Misalnya ada kegiatan masyarakat atau undangan kegiatan saya biasanya mendapatkan kesempatan untuk berbicara maka kesempatan itu saya akan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya menghargai antar agama (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023).

Pernyataan dari tokoh agama Islam memberikan pula pernyataan terkait hal tersebut:

Pemerintah kecamatan maupun desa cukup aktif bertemu dengan kami sebagai tokoh agama. Saya mendukung kerjasama antar umat beragama. Agama Islam mengajarkan perdamaian, kasih sayang, dan toleransi terhadap sesama. Kami siap bekerja sama dengan tokoh agama lainnya dalam mempromosikan nilai-nilai ini (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023)

Tokoh agama Hindu juga menyatakan:

Kami menghormati dan berterima kasih atas niat baik dan kerja keras pihak pemerintah dalam berkomitmen untuk membangun jalinan keharmonisan dengan warga masyarakat utamanya antar umat bergama. Menurut saya, dengan bersama-sama, kita bisa memperkuat persaudaraan antar umat beragama (Ketut Sudira, Tokoh Agama Hindu Desa Toluwonua, 20 September 2023).

Sedangkan pernyataan dari masyarakat Katolik menyatakan bahwa:

Kami, sebagai masyarakat katolik di Kecamatan Mowila, mendukung upaya pemerintah kecamatan untuk mendorong toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Walaupun memang pemerintah tidak setiap saat bertemu kita untuk membahas hal tersebut tapi hal-hal yang sudah dilakukan beliau sudah cukup berpengaruh pada kerukunan antar umat beragama. Agama Kristen juga mengajarkan cinta kasih, perdamaian, dan pengampunan. Kami siap membantu dalam membangun lingkungan yang saling menghargai bagi semua tanpa memandang keyakinan masing-masing (Elisa, Masyarakat Katolik Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023)

Berdasarkan hal itu maka upaya pemerintah kecamatan Mowila dan kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat agama yang berbeda dapat memperkuat keberagaman sebagai aset yang berharga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Promosi Keberagaman dalam Pembangunan Lokal

Pemerintah Kecamatan Mowila memasukkan aspek toleransi dan keberagaman dalam promosi program pembangunan lokal. Bentuk promosi tersebut adalah menetapkan Desa Lalosingi sebagai salah satu desa yang dijadikan sebagai Kampung atau desa moderasi beragama. Adapun desa lainnya berada diluar kecamatan Mowila yaitu tepatnya desa Morini Mulya di Kecamatan Landono. Penetapan tersebut diluncurkan hari Rabu, 26 juli 2023. Seremonial dipusatkan di Morini Mulya dibuka oleh Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setkab Konsel, Mudianto. Mewakili Pimpinan Daerah, Ia mengapresiasi terlaksananya sosialisasi dan launching Kampung Moderasi Beragama itu (Dokumentasi, berita online Kendari Pos, 27 Juli 2023).

Desa Lalosingi terpilih sebagai Kampung Moderasi Beragama dikarenakan desa tersebut toleransi antar umat beragama cukup baik yang ditunjukkan tidak adanya konflik antar lintas agama, sebagaimana diketahui

bahwa di desa Lalosingi dihuni oleh masyarakat beragama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu. Bahkan masyarakat dari keempat agama tersebut bersama-sama menjalani kegiatan bersama tanpa adanya perbedaan agama diantara mereka.

Temuan data tersebut terkonfirmasi dengan pernyataan Camat Mowila:

Desa Lalosingi memberikan contoh keberagaman agama yang baik dengan saling menghargai antara sesama, meskipun tempat ibadah mereka saling berdekatan. Ini adalah contoh nyata bagaimana toleransi dan keberagaman dapat menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam program pembangunan lokal kami, kami akan terus mendukung Desa Lalosingi sebagai pilot projek, dan kami berharap kolaborasi lintas agama di sini akan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Kecamatan Mowila (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023).

Pernyataan Camat Mowila di atas sejalan dengan pernyataan Kepala Desa Lalosingi:

Kami di Desa Lalosingi merasa sangat bersyukur atas dukungan dari Pemerintah Kecamatan Mowila dalam mempromosikan toleransi dan keberagaman. Di sini, warga dari berbagai agama hidup berdampingan dengan damai. Kami terus bekerja sama untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama, dan kami berkomitmen untuk menjaga tradisi ini. Dalam pembangunan lokal kami, kami akan terus membuka pintu bagi semua agama dan keyakinan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang memperkaya budaya dan pembangunan kami (Hasanudin, Kepala Desa Lalosingi, wawancara, 5 September 2023).

Pernyataan kepala desa tersebut sejalan dengan pernyataan tokoh agama

Islam Desa Toluwonua:

Saya merasa bangga melihat bagaimana warga kami menjaga toleransi agama dengan baik. Kami saling menghormati dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Dalam konteks pembangunan, kami akan terus bekerja sama untuk menjaga kerukunan dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua masyarakat (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Pernyataan tokoh agama Islam tersebut ditambahkan pula oleh pernyataan tokoh agama Kristen di Desa Lalosingi yang ikut kegiatan jalan santai dalam perayaan HUT Kemerdekaan RI, sehingga momen tersebut mereka gunakan untuk mempromosikan toleransi antar umat beragama dengan berkumpul satu barisan yang terdiri atas sejumlah tokoh dan masyarakat lintas agama:

Waktu itu ada jalan santai, kami tokoh-tokoh agama berjalan bagian depan untuk memperlihatkan kalau berbeda agama tapi bisa sama-sama bersatu. (Marce, Tokoh Agama Kristen Desa Lalosingi, wawancara 9 September 2023).

Pernyataan sejumlah informan penulisan tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi foto yang memperlihatkan kegiatan Launching Kampung Moderasi yang beragama yang dihadiri oleh pihak Kementerian Agama, pihak kecamatan, desa dan sejumlah tokoh dan masyarakat lintas agama. Terkait promosi keberagaman agama dari masyarakat diperlihatkan dengan foto kegiatan jalan santai yang diikuti oleh sejumlah tokoh dan masyarakat lintas agama.

4. Koordinasi Program Keberagaman dan Toleransi Agama

Program Keberagaman dan Toleransi Agama yang efektif memerlukan koordinasi yang baik untuk memastikan kesinambungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Bentuk koordinasi yang dijalankan tersebut berupa komunikasi yang intensif pemerintah kecamatan dan desa, antar sesama pemerintah desa dan komunikasi dengan masyarakat untuk membahas pelaksanaan dan evaluasi program kerukunan antar umat beragama. Koordinasinya dalam bentuk

koordinasi langsung yaitu rapat rutin dan koordinasi tidak langsung yakni komunikasi menggunakan media penghubung seperti jalur telepon.

Hal ini disampaikan oleh Camat Mowila:

Pokoknya kita sering sekali bicarakan itu sama kepala desa, terutama pas rapat rutin. Kita diskusiin gimana program keberagaman ini bisa jalan lancar, dan tentu, masukan dari desa-desa itu sangat penting buat kita (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Desa Ranombayasa:Kepala Desa:

Iya, tiap kali rapat sama camat, sering sekali dibahas cara kita atur program keberagaman. Kita saling sharing pengalaman dari desa masing-masing. Komunikasinya santai, tapi serius, soalnya nyari solusi buat kekompakan umat beragama di desa kita (Sunardin, Kepala Desa Ranombayasa, wawancara, 9 Oktober 2023).

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh tokoh agama Islam:

Pembahasannya biasa saja. Kita sering ketemu sama pemerintah desa, membahas keberagaman, bagaimana bisa bikin suasana agama di desa makin baik, Kita share pandangan, cerita pengalaman, dan cari solusi sama-sama (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023)

Ditambahkan pula oleh masyarakat:

Setiap ada program, sering kita disampaikan sama kepala desa secara langsung atau ditelpon. Seperti diminta ikut pertemuan di kantor desa atau kecamatan (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Program Keberagaman dan Toleransi Agama di Kecamatan Mowila berhasil berkat koordinasi yang baik antara pemerintah kecamatan dan desa, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Komunikasi intensif, baik dalam bentuk rapat rutin maupun melalui media penghubung seperti telepon, menjadi kunci suksesnya. Camat, kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat sepakat bahwa dialog santai namun serius dalam rapat-rapat tersebut membuka ruang untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan

mencari solusi bersama. Program ini berhasil menciptakan suasana keberagaman yang harmonis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

5. Mendorong Partisipasi Aktif Tokoh Lintas Agama

Pemerintah Kecamatan Mowila mendorong partisipasi aktif tokoh agama dalam proses mempromosikan toleransi agama dan kerukunan. Tokoh-tokoh lintas agama terlibat secara aktif dalam memajukan kerukunan antar umat beragama dengan menyelenggarakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) secara rutin. Dalam forum ini, tokoh-tokoh agama dari berbagai keyakinan seperti Kristen, Islam, Hindu, Buddha, dan lain-lain berkumpul untuk berdiskusi dan saling memahami. Hasil dari partisipasi ini diterapkan dalam peningkatan pemahaman antaragama, dan mendorong kerjasama dalam kegiatan amal bersama.

Hal ini disampaikan oleh Camat Mowila:

Saya mengapresiasi dan mendukung partisipasi aktif tokoh agama dalam mempromosikan toleransi agama dan kerukunan. Melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), tokoh-tokoh lintas agama bersatu untuk meningkatkan pemahaman antaragama dan mendorong kerjasama dalam kegiatan amal bersama, menciptakan landasan yang kuat untuk harmoni dan kedamaian di Kecamatan Mowila (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023).

Partisipasi aktif tokoh lintas agama dalam mendukung kebijakan pemerintah diwujudkan dengan memberikan pandangan-pandangan kepada pemerintah dan pemahaman masyarakat agar kebijakan itu merata dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Mowila. Seperti yang dijelaskan oleh tokoh agama Islam Desa Ranombayasa:

Melalui peran kami dalam proses ini, kami dapat memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat mencerminkan nilai-nilai keadilan, etika, dan toleransi agama. Kami memiliki kewajiban untuk memberikan pandangan kami dalam upaya menciptakan kebijakan yang

merata dan bermanfaat bagi semua warga. Kami pun berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat Islam bahwa utamanya orang tua untuk memberikan pemahaman yang mendasar kepada anak-anak bahwa dalam bermasyarakat pentingnya kita menghormati orang lain khususnya cara beribadah agama lain (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Tokoh agama Islam mengakui peran penting keterlibatan mereka dalam menyusun kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan toleransi agama. Kemudian ditambahkan pula oleh tokoh agama katolik yang memberikan perspektif dan pandangan berharga tentang isu-isu etika, moral, dan sosial Desa Lalosingi:

Kami memberikan pemahaman kepada masyarakat kami untuk mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah yang mencerminkan norma-norma etika, moral, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan oleh agama Katolik. Dalam setiap ibadah mingguan kami selalu menyampaikan hal tersebut kepada umat kami. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang peduli, adil, dan sejahtera (Johan Ferdinand, Tokoh Agama Katolik Desa Lalosingi, wawancara 14 September 2023).

Tokoh agama Katolik secara khusus menyoroti pentingnya membawa perspektif agama mereka tentang isu-isu etika, moral, dan sosial ke dalam proses penyusunan kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal serupa ditambahkan oleh tokoh agama Kristen Protestan Desa Lalosingi:

Kami memiliki kesempatan untuk memfasilitasi dialog antar umat beragama dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok agama. Dalam pemahaman kami sebagai umat Kristen kami memiliki tanggung jawab untuk mengedepankan pesan toleransi, perdamaian, dan kasih, yang merupakan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Tuhan kami (Marce, Tokoh Agama Kristen Protestan Desa Lalosingi, wawancara 22 September 2023).

Disisi lain tokoh agama Hindu ikut menambahkan bahwa pemerintah kecamatan Mowila mengundang tokoh agama untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan lintas agama. Hal ini memotivasi mereka untuk

terus berperan aktif dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan. Seperti yang dijelaskan oleh tokoh agama Hindu Desa Toluwonua:

Pemerintah kecamatan Mowila telah memainkan peran penting dalam mempromosikan kerukunan agama dengan mengundang kami untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan lintas agama. Ini sangat memotivasi kami, para tokoh agama, untuk terus berperan aktif dalam memajukan toleransi dan kerukunan. Melalui partisipasi dalam kegiatan bersama, kami dapat memperkuat hubungan antar umat beragama dan memperkaya budaya keagamaan di wilayah ini (Ketut Sudira, Tokoh Agama Hindu Desa Toluwonua, 20 September 2023).

Pemerintah kecamatan Mowila mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa peran tokoh agama diakui, dihormati, dan diberdayakan dalam pembangunan masyarakat yang inklusif (menerima, menghargai dan melibatkan sesama masyarakat) dan berlandaskan toleransi agama.

4.2.2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.

Upaya pemerintah Kecamatan Mowila dalam peningkatan toleransi antar umat beragama memiliki hal-hal yang mendukung dan hal yang menghambat terlaksananya toleransi beragama secara maksimal ditengah masyarakat. Berikut ini penulis akan menguraikan hasil datanya:

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan pemerintah Kecamatan Mowila dalam menjaga toleransi antar umat beragama di wilayah Kecamatan Mowila tidak terlepas dari beberapa dukungan dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Partisipasi Aktif Masyarakat

Bentuk partisipasi aktif masyarakat seperti halnya ikut berdialog antar umat beragama, menghadiri penyuluhan toleransi, dan mendukung

program-program yang mempromosikan toleransi. Dukungan aktif dari warga masyarakat menciptakan iklim yang kondusif bagi toleransi. Hal ini dijelaskan oleh sejumlah masyarakat lintas agama Desa Toluwonua:

Sebagai seorang Muslim, saya rasa penting sekali untuk membantu menjaga toleransi antaragama di desa kami. Saya biasanya ikut sama-sama kalau ada pekerjaan atau kegiatan dengan teman-teman agama lain. Kita bisa lebih harmonis lagi antar umat beragama dan menghormati perbedaan keyakinan masing-masing (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Masyarakat Islam tersebut meyakini bahwa melalui kerjasama dan saling menghormati, hubungan antar umat beragama dapat diperkuat, menciptakan harmoni di tengah keragaman. Hal lainnya dijelaskan oleh masyarakat Kristen Desa Ranombayasa:

Menurut saya hubungan dengan saudara-saudara dari berbagai agama harus kita perkuat. Saya terlibat dalam kegiatan sosial bersama dengan teman-teman dari agama lain, seperti kerja bakti. Ini adalah cara kami mempraktikkan nilai-nilai kasih dan toleransi yang diajarkan dalam agama kami (Petrus, Masyarakat Protestan Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Masyarakat tersebut menekankan pentingnya memperkuat hubungan dengan saudara-saudara dari berbagai agama melalui kegiatan sosial bersama. Baginya, praktek nilai-nilai kasih dan toleransi adalah cara untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Ditambahkan pula oleh masyarakat Katolik Desa Ranombayasa:

Kami sering ikut sama-sama dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, seperti pertemuan dan kegiatan sosial lainnya kayak kerja bakti, gotong royong membantu masyarakat membangun rumah. Ada juga seperti kegiatan senam bersama. (Elisa, Masyarakat Katolik Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Masyarakat Katolik tersebut menjelaskan bahwa ajaran agamanya mendorong penghargaan terhadap sesama, tanpa memandang agama, sehingga masyarakat dapat melayani satu sama lain. Ditambahkan pula oleh masyarakat Hindu dari Desa Lalosingi:

Kami merasa sangat nyaman hidup di tengah-tengah kerukunan antaragama. Misalnya kalau ada acara makan-makan di rumah tetangga kami suka terkumpul semua disitu, mau agama Islam, hindu, Kristen dan katoli semuanya sama-sama makan (Gunadhya, Masyarakat Hindu Desa Lalosingi, wawancara 13 September 2023).

Semua agama yang hadir di desa ini saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah masing dan bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan sosial. Hal ini disampaikan oleh tokoh agama Katolik:

Kami merasa sangat bersyukur karena kami dapat menjalankan ibadah kami dengan kedamaian di sini. Misalkan kalau kami lagi natalan, ada teman-teman dari agama lain yang datang di rumah ngobrol-ngobrol sambil makan kue dan minup sirup (Johan Ferdinand, Tokoh Agama Katolik Desa Lalosingi, wawancara 14 September 2023).

Pernyataan sejumlah informan penulisan dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi foto yang memperlihatkan sejumlah foto kegiatan masyarakat dari lintas agama yang sama-sama berkegiatan bersama seperti makan bersama di salah satu rumah warga, ikut mengunjungi rumah salah masyarakat yang merayakan natal. Bahkan berdasarkan hasil pengamatan langsung penulis yang menyaksikan kerja sama antar umat beragama ditunjukkan dengan kerja bakti secara rutin setiap hari sabtu di semua desa dalam lingkup kecamatan Mowila. Selain itu, penulis juga menyaksikan setiap hari jumat di desa Lalosingi terdapat kegiatan senam bersama yang diikuti oleh sejumlah masyarakat dari lintas agama. Hal ini

mengindikasikan bahwa terjalinnya kekompakan dari masyarakat lintas agama dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat (Observasi, kegiatan kerja bakti dan senam bersama, 21 & 27 Oktober 2023).

b. Kepedulian pemimpin

Pemerintah Kecamatan Mowila maupun pemerintah begitu peduli terhadap peningkatan kerukunan antar umat beragama. Bentuk kepedulian mereka ditunjukkan dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program toleransi dan mendorong penerapan hukum yang adil. Selain itu, pemerintah kecamatan mowila beserta pemerintah desa setempat memberdayakan masyarakat lokal melalui giat-gita kerja sama dalam membangun proyek bersama yang melibatkan berbagai kelompok agama. Ini mencakup kegiatan sosial, pembangunan fasilitas umum, atau proyek-proyek lain yang memperkuat kerjasama antarumat beragama. Hal ini disampaikan oleh camat Mowila:

Kami selaku pemerintah kecamatan selalu ikut mempromosikan toleransi agama di wilayah kecamatan Mowila. Kami berupaya keras untuk mengawasi pelaksanaan program-program toleransi dan memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan visi kami untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai di tengah keragaman agama (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023).

Camat Mowila menegaskan komitmen pemerintah kecamatan dalam mempromosikan toleransi agama dan menciptakan lingkungan inklusif atau lingkungan yang menghargai keragaman dan memastikan bahwa setiap masyarakat merasa diterima dan diakui. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Kepala Desa Lalosingi:

Saya sangat mendorong pelaksanaan program-program toleransi. Saya memahami betapa pentingnya keragaman agama di desa

Lalosingi dan terus berupaya memastikan bahwa hak-hak warga masyarakat terlindungi dengan adil (Hasanudin, Kepala Desa Lalosingi, wawancara, 5 September 2023).

Kepala Desa Lalosingi berfokus pada perlindungan hak-hak warga masyarakat dalam konteks toleransi agama dan bekerja sama dengan pemerintah kecamatan. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Kepala Desa Toluwonua:

Di Desa Toluwonua memiliki kerjasama erat seluruh masyarakat dari bermacam agama dalam menjaga toleransi. Kami percaya bahwa ini adalah pondasi penting untuk perdamaian dan perkembangan desa ini (Usman, Kepala Desa Toluwonua, Wawancara 30 September 2023).

Pemberdayaan masyarakat lokal diwujudkan dalam mendorong dan mendukung inisiatif masyarakat setempat untuk membangun proyek bersama yang melibatkan berbagai kelompok agama. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, pembangunan fasilitas umum, atau proyek-proyek lain yang memperkuat kerjasama antarumat beragama. Hal ini disampaikan oleh masyarakat Islam:

Jadi di lingkungan kita ini, pihak pemerintah kecamatan dan desa ada kita bikin proyek sama-sama temen-temen dari kelompok Hindu. seperti, kita bangun tempat kumpul yang bisa dipake semua orang, tanpa liat agama. Jadi, itu kayak pusat kegiatan buat anak-anak, remaja, sampe orang dewasa. Kita juga suka bikin kegiatan sosial kayak bantuin warga yang butuh bantuan, apapun agamanya (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Hal ini ditambahkan pula oleh masyarakat hindu:

Sangat berterima kasih sekali sama kepala desa kita yang begitu baik hati dan peduli masyarakatnya. Saya rasa, dengan kita kerja bakti atau gotong royong kayak begitu, kita bisa saling kenal lebih dekat. Kita kerjakan ini bukan cuma buat yang punya satu agama, tapi buat semua. Dan yang paling penting, kita bisa buktin kalo beda agama tidak jadi masalah buat hidup bersama (Gunadhya, Masyarakat Hindu Desa Lalosingi, wawancara 13 September 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya kerjasama antar komunitas agama dan peran pemerintah dalam mendorong toleransi. Pemerintah kecamatan dan kepala desa bekerja sama dengan masyarakat lintas agama untuk mendukung program-program toleransi.

c. Pendidikan Toleransi Beragama dalam lingkup keluarga dan masyarakat

Bentuk pendidikan toleransi beragama dalam lingkup keluarga yaitu para orang tua selalu mengajarkan dan menasehati anaknya untuk menghargai perbedaan antar agama ketika anak-anaknya sedang bergaul di masyarakat. Orang tua mengajarkan dan menasehati langsung kepada seluruh anak-anaknya di rumah dan menasehati secara per individu. Hal ini dijelaskan oleh masyarakat Islam Desa Toluwonua:

Ketika kita semua lagi duduk di ruang keluarga, pada kesempatan itu saya biasanya menasehati mereka agar menjaga akhlak mereka di luar, tidak nakal, tidak berbuat buruk diluar yang bisa membuat malu orang tua, termasuk menasehati mereka untuk berteman sama semua orang meskipun kepada temannya non muslim tapi saya memberikan syarat supaya tidak mengikuti ibadah mereka, tapi mereka cukup berteman saja, bermain-main saja bersama (Petrus, Masyarakat Protestan Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023)

Pernyataan masyarakat Kristen tersebut sejalan dengan pernyataan masyarakat Islam:

Saya selalu mengajarkan anak-anak saya untuk tidak memilih teman berdasarkan agama mereka. Namun, saya pesan juga kepada anak-anak untuk tidak ikuti mereka kalau sudah pergi di gereja atau di pura untuk ibadah. (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Masyarakat Islam tersebut menekankan pentingnya membatasi pemilihan teman dalam konteks keyakinan agama, sambil mendorong anak-anaknya untuk memiliki teman dari berbagai latar belakang agama.

Adapun bentuk pendidikan toleransi beragama dalam lingkup masyarakat dilakukan dalam pengajaran dan motivasi langsung dari pemimpin agama seperti ustadz dan pendeta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masing-masing pemeluk agama. Seperti umat islam pendidikan toleransi diwujudkan dengan saling menghargai dan memahami perbedaan cara beribadah oleh ustadz ketika berceramah atau berkhotbah di waktu jumat. Selanjutnya, untuk umat Kristen diberikan pemahaman dalam menghargai perbedaan agama dalam setiap setiap acara kamis ceria, sekolah minggu atau sabtu ceria oleh pendeta. Hal ini dijelaskan oleh tokoh agama Islam Desa Toluwonua:

Dalam ceramah atau khutbah di masjid, kami selaku mubalig selalu menekankan pentingnya menghargai perbedaan agama. Kami mendorong jamaah untuk saling membantu dalam hal sosial dan menghormati pelaksanaan ibadah oleh orang-orang dari agama lain (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Tokoh agama Islam tersebut memberikan penekanan kepada jamaahnya tentang pentingnya menghargai perbedaan agama, membantu dalam konteks sosial, dan menghormati pelaksanaan ibadah oleh penganut agama lain. Hal serupa disampaikan pula oleh tokoh agama

Hindu:

Saya sebagai salah satu yang dipercayakan oleh masyarakat Hindu, selalu mengajarkan kepada jamaah kami untuk menjalani kehidupan yang harmonis dengan tetangga yang menganut agama berbeda (Ketut Sudira, Tokoh Agama Hindu Desa Toluwonua, 20 September 2023).

Pernyataan tokoh agama tersebut, terkonfirmasi pula dari pernyataan masyarakat tentang peran para tokoh-tokoh agama dalam

memberikan pendidikan toleransi kepada mereka. Hal ini pula dijelaskan oleh masyarakat Kristen Desa Ranombayasa:

Dalam setiap acara Kamis Ceria, Sekolah Minggu atau Sabtu Ceria, saya selalu mengajarkan kepada jamaah saya utamanya kepada anak-anak saya untuk menghormati ajaran agama orang lain. Saya percaya kalau kita menghargai mereka maka kita bisa hidup harmonis dengan tetangga kita (Petrus, Masyarakat Protestan Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Masyarakat Kristen tersebut menekankan pentingnya mengajarkan nilai penghargaan terhadap ajaran agama orang lain kepada anak-anaknya, yang mendukung upaya pembentukan pemahaman toleran. Masyarakat Katolik Desa Ranombayasa pun ikut menambahkan:

Saya mendukung mengajarkan jamaah kami untuk menghormati perbedaan agama dan mengajarkan kita tidak boleh pilih-pilih untuk bantu tetangga meskipun dia tidak satu agama (Elisa, Masyarakat Katolik Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Berdasarkan hal itu, selain pendidikan keluarga, untuk mendukung terlaksananya toleransi antar umat beragama didukung juga dengan pendidikan kemasyarakatan seperti ceramah-ceramah agama oleh masing-masing pendakwah agama.

d. Kerjasama antar tokoh lintas agama

Pemerintah Kecamatan Mowila telah membangun kerja sama yang erat dengan pemimpin-pemimpin agama dari berbagai masyarakat. Bentuk kerja samanya seperti ikut berpartisipasi dalam forum dialog agama. Pemerintah Kecamatan Mowila bersama pemimpin agama menyelenggarakan forum dialog rutin setiap 2 kali setahun, di mana mereka membahas isu-isu keagamaan, saling berbagi perspektif, dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan

antar umat beragama. Adapun bentuk kerja sama yang lainnya yaitu program kesejahteraan bersama. Pemimpin agama bekerja sama dengan pemerintah kecamatan untuk melaksanakan program kesejahteraan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum atau penyelenggaraan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas lintas agama dalam upaya meningkatkan solidaritas dan persatuan. Hal ini dijelaskan oleh Camat Mowila terkait hal tersebut:

Diskusi di forum ini sangat terstruktur. Kami membahas isu-isu aktual yang berkaitan dengan keagamaan dan mencoba untuk saling berbagi pandangan. Pemimpin agama dan pemerintah saling mendengarkan dan mencari solusi bersama. Ini bukan hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman di masyarakat kita. (Hariyanto Liambo, Camat Mowila, wawancara, 14 September 2023).

Hal ini pula disampaikan oleh tokoh agama terkait keberhasilan yang dicapai dalam forum dialog antar agama:

Ada beberapa hasil positif yang telah dicapai. Pertama, kami berhasil mengurangi potensi konflik keagamaan dengan mendekati masalah secara proaktif. Kedua, kesadaran akan pentingnya toleransi dan kerukunan semakin meningkat di antara masyarakat. Ketiga, melalui forum ini, kami telah mengimplementasikan beberapa inisiatif bersama untuk meningkatkan pemahaman antaragama di sekolah-sekolah dan masyarakat (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Terkait bentuk kerja sama yang lainnya yaitu program kesejahteraan bersama. Para tokoh agama dari lintas agama menjelaskan dalam kutipan wawancaranya seperti dari Tokoh Agama Kristen:

Dalam setiap acara kamin ceria, sekolah minggu atau sabtu ceria, saya selalu mengajarkan kepada jamaah saya, utamanya kepada anak-anak untuk menghormati ajaran agama orang lain. Saya percaya kalau kita menghargai mereka maka kita bisa hidup harmonis dengan tetangga kita. (Petrus, Masyarakat Protestan Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Selanjutnya dijelaskan oleh Tokoh Agama Katolik:

Saya selalu mengajarkan jamaah untuk menghormati perbedaan agama dan mengajarkan kita tidak boleh pilih-pilih untuk bantu tetangga meskipun dia tidak satu agama." (Elisa, Masyarakat Katolik Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023)

Ditambahkan pula oleh dari Tokoh Agama Hindu:

Saya sebagai salah satu yang dipercayakan oleh masyarakat Hindu, selalu mengajarkan kepada jamaah kami untuk menjalani kehidupan yang harmonis dengan tetangga yang menganut agama berbeda. (Ketut Sudira, Tokoh Agama Hindu Desa Toluwonua, 20 September 2023).

Berdasarkan hal itu, para pemimpin agama aktif terlibat dalam mempromosikan toleransi, mengarahkan pengikut mereka untuk hidup dalam damai dengan masyarakat lain, dan memberikan panduan moral yang mendukung nilai-nilai toleransi.

2. Faktor Penghambat

Unsur-unsur yang dianggap menghambat meliputi ketidakpahaman terhadap agama lain, prasangka negatif dan stereotif (menyamarkan).

a. Sering timbulnya kekhawatiran dan perasaan negatif terhadap agama lain

Sebagian masyarakat masih ada rasa khawatir atau perasaan negatif yang kadang-kadang mengganggu pemikiran mereka, misalnya ketika mereka berkunjung ke rumah salah seorang masyarakat Kristen yang sedang merayakan natal, sebagian masyarakat Islam tidak menyetujui akan hal tersebut karena khawatir mereka akan disugukan makanan-minuman yang tidak halal atau bahkan makanan yang dimasak dengan bumbu atau perabotan masakan yang tidak steril dari bekas masakan haram. Hal ini

disampaikan oleh tokoh agama Islam Desa Toluwonua terkait hal tersebut:

Memang saya mengakui hal itu, ada anggapan ditengah masyarakat kalau tidak boleh ikut natalan karena pandangan dan pemahaman mereka berbeda-beda (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Hal tersebut ditambahkan juga oleh tokoh agama Kristen Protestan terkait hal tersebut:

Menurut saya ada sebagian memang yang masih ragu dan belum sepenuhnya percaya dengan kebersamaan kami dengan agama lainnya, misalkan saja sebagian masyarakat masih segan untuk makan ditempat kami, karena kami paham tentang pemahaman mereka tentang makanan halal dan haram. Tapi kalau tamu saya agama Muslim misalnya maka saya akan memberikan suguhan yang halal tentunya karena saya tau dengan aturan-aturan dalam ajaran mereka khususnya tentang makanan (Marce, Tokoh Agama Kristen Protestan Desa Lalosingi, wawancara 22 September 2023) Tokoh agama Kristen tersebut menyatakan kesiapannya untuk memberikan makanan yang sesuai dengan aturan dan keyakinan agama tamunya, seperti makanan halal untuk tamu Muslim. Hal ini mencerminkan upaya untuk menghormati perbedaan keyakinan dalam praktek sehari-hari

Saya merasa senang ketika teman-teman dari agama lain menghormati keyakinan kami tentang makanan halal. Ini membuat kami merasa diakui dan dihargai. Ketika kami diundang ke rumah mereka, dan mereka menyediakan makanan yang sesuai dengan aturan agama kami, itu adalah tanda penghargaan yang besar. Itu menciptakan iklim saling menghormati dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Pernyataan sejumlah informan tersebut hal tersebut mengidentifikasi bahwa praktek menghormati keyakinan dan prinsip-prinsip agama lain, termasuk dalam konteks makanan, memiliki peran

penting dalam menciptakan iklim toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

b. Praktik Keagamaan yang Berbeda

Cara-cara beribadah atau praktik keagamaan yang berbeda menjadi sumber konflik karena tidak dipahami atau dihormati dengan baik. Seperti halnya dalam perayaan hari besar atau ritual keagamaan hindu dapat dianggap aneh atau bahkan mengganggu oleh masyarakat agama yang lain. Hal ini yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Islam:

Awalnya, saya merasa agak aneh melihat perayaan-perayaan agama lain di sekitar sini, terutama yang berbeda dengan keyakinan Islam saya. Namun, setelah saya berbicara dengan tetangga Hindu kami dan memahami lebih banyak tentang praktik ibadah mereka, saya menyadari bahwa sebenarnya ada banyak kesamaan dalam nilai-nilai keluarga dan kebahagiaan (Aspin, Masyarakat Islam Desa Toluwonua, wawancara 27 September 2023).

Hal ini pula disampaikan oleh masyarakat hindu:

Tentu, awalnya saya merasa agak asing melihat cara-cara ibadah agama lain. Namun, kemudian saya menyadari bahwa ketidakfahaman itu sebenarnya karena kurangnya pengetahuan (Gunadhya, Masyarakat Hindu Desa Lalosingi, wawancara 13 September 2023).

Ditambahkan pula oleh masyarakat agama Kristen:

Saya juga cukup heran kenapa agama Islam mengajarkan kewajiban untuk sholat setiap hari dan mengapa melaksanakan ibadah haji sampai mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Pada awalnya, saya merasa ini adalah hal yang sulit dipahami dan agak berbeda dengan praktik keagamaan dalam agama Kristen (Petrus, Masyarakat Protestan Desa Ranombayasa, wawancara 20 September 2023).

Pandangan yang berbeda dan pengetahuan yang minim jika tidak diberikan pemahaman oleh masing-masing pemuka agama maka

akan menjadi bibit terpecahnya toleransi antar umat beragama di kecamatan Mowila. Hal ini disampaikan oleh tokoh agama Islam:

Pandangan yang berbeda dan minimnya pengetahuan dapat menjadi bibit terpecahnya toleransi antar umat beragama. Khususnya di Kecamatan Mowila, kami sebagai pemuka agama Islam sadar bahwa pentingnya memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Bukan hanya kepada umat Muslim, tetapi juga kepada masyarakat Kristen dan agama lainnya (Ibadin, Tokoh Agama Islam Desa Toluwonua, wawancara 7 September 2023).

Ditambahkan pula oleh tokoh agama Kristen:

Kita sebagai pemuka agama, baik Islam maupun Kristen, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat kita. Jika kita tidak menyediakan ruang untuk bertanya dan memahami, kita bisa saja berada di ambang konflik yang tidak perlu (Marce, Tokoh Agama Kristen Protestan Desa Lalosingi, wawancara 22 September 2023).

Perbedaan praktik cara beribadah dapat menjadi penghambat dalam mempertahankan toleransi beragama, terutama jika masyarakat kesadaran dalam dirinya untuk memahami bahwa tiap agama itu berbeda tata cara ibadahnya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Strategi pemerintah dalam menanamkan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.

Upaya Pemerintah Kecamatan Mowila untuk menjaga toleransi antar umat beragama melalui fasilitasi dialog antar umat beragama, penyuluhan toleransi beragama, dan promosi keberagaman dalam pembangunan lokal, koordinasi program keberagaman dan toleransi agama, dan mendorong partisipasi aktif tokoh lintas agama.

1. Fasilitasi Dialog Antar umat Beragama

Pemerintah Kecamatan Mowila secara aktif memfasilitasi pertemuan dan dialog antar umat beragama di berbagai desa dalam wilayahnya. Dalam dialog tersebut diikuti oleh Camat Mowila, Kepala desa, perwakilan tokoh lintas agama, dan perwakilan masyarakat lintas agama. Tempatnya di Kantor Kecamatan Mowila yang dilaksanakan setiap 2 kali setahun. Pihak pemerintah kecamatan berperan sebagai mediator atau yang menengahi dialog antar umat beragama. Pembahasan dialog tersebut mengenai fenomena-fenomena terkini yang terjadi di masyarakat terkait kerukunan antar umat beragama. Hal ini sesuai dengan hasil penulisan Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020) menunjukkan bahwa upaya dialog dan kerukunan antarumat beragama tidak hanya merupakan isu lintas agama, tetapi juga mencakup perspektif dan kontribusi khusus dari masing-masing agama. Allah berfirman dalam Surah Al-Kafirun berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Terjemahnya:

(1) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir”. (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3) Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. (4) Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (5) Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. (6) Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”(Q.S. Al-Kafirun: 1 – 6)

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa setiap agama memiliki prinsip-prinsipnya sendiri dan bahwa orang-orang harus menghormati keyakinan dan agama orang lain. Ini menciptakan dasar penting untuk toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam keyakinan agama, kita harus hidup bersama dengan

damai dan menghormati keyakinan satu sama lain. Karenanya, ayat-ayat ini relevan dengan keberagaman di wilayah kecamatan Mowila dan menunjukkan pentingnya pendekatan dialogis dan toleransi dalam membangun pemahaman bersama di antara berbagai agama di wilayah Kecamatan Mowila.

2. Penyuluhan Toleransi Beragama

Pemerintah Kecamatan Mowila juga memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat terkait pentingnya toleransi antar umat beragama. Bentuk penyuluhan ini terjadi secara tidak terjadwal atau bersifat insidental, yaitu respons cepat terhadap kebutuhan mendesak atau situasi yang memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang toleransi antar umat beragama. Penyuluhan ini dilakukan atas koordinasi dengan pihak desa untuk memastikan sasaran penyuluhan benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Saihu, M. (2019) bahwa dukungan terhadap kerjasama antarumat beragama dan persaudaraan sejalan dengan upaya pemerintah Kecamatan Mowila untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di wilayah tersebut. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (Q.S.An-Nahl/16 : 125)

Ayat tersebut menyerukan kepada umat Muslim untuk mengajak orang

lain ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan argumen yang

lebih baik. Ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang penuh kasih sayang, pengertian, dan toleransi dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Hal ini semakin mempertegas bahwa pentingnya toleransi dalam agama yang merupakan bagian integral dari proses dakwah atau penyuluhan Islam. Dalam sebuah hadis nabi dijelaskan bahwa kita sesama manusia harus saling menghormati antar sesama meskipun berbeda agama, hadis tersebut berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تُحِبُّوا بَعْضَكُمْ، أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., Nabi Muhammad SAW bersabda: "Kamu tidak akan masuk surga hingga kamu beriman dan kamu tidak akan beriman sampai kamu mencintai sesama kamu. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika kamu melakukannya kamu akan mencintai sesama kamu? Sebarkan salam di antara kamu." (HR. Muslim).

Hadis ini menekankan pentingnya mencintai sesama dan menyebarkan salam (tanda toleransi dan kerukunan) di antara sesama muslim. Dalam konteks tersebut, pernyataan tokoh agama yang mendukung kerjasama antarumat beragama dan persaudaraan mencerminkan semangat hadis ini, di mana salam dan toleransi adalah cara untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai di antara berbagai agama.

3. Promosi Keberagaman dalam Pembangunan Lokal

Desa Lalosingi terpilih sebagai Kampung Moderasi Beragama dikarenakan desa tersebut toleransi antar umat beragama cukup baik yang ditunjukkan tidak adanya konflik antar lintas agama, sebagaimana diketahui bahwa di desa Lalosingi dihuni oleh masyarakat beragama Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Hindu. Bahkan masyarakat dari keempat agama

tersebut bersama-sama menjalani kegiatan bersama tanpa adanya perbedaan agama diantara mereka. Pentingnya menerapkan prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan dalam pembangunan lokal dan bagaimana hal ini dapat menginspirasi desa-desa lain. Hal ini sejalan dengan upaya memperkuat kolaborasi lintas agama dalam pembangunan lokal mengenai sikap toleransi di Kabupaten Kendal Jawa Tengah (Atmanto & Muzayanah, 2020).

Al-qur'an telah menjelaskan tentang hal tersebut, yaitu dalam surah Al-Hujurat/49 : 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat/49 : 13).

Ayat ini menekankan pentingnya kerukunan dan saling mengenal antara berbagai bangsa dan suku yang dalam konteks ini juga diterapkan pada berbagai agama yang hidup berdampingan secara damai di Desa Lalosingi. Ayat ini mengingatkan kita bahwa keutamaan seseorang tidak tergantung pada agama atau asal usulnya, tetapi pada ketakwaan dan perilaku baik. Upaya untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dalam pembangunan lokal sejalan dengan pesan ayat ini untuk saling mengenal dan hidup secara damai dalam masyarakat yang beragam.

4. Koordinasi Program Keberagaman dan Toleransi Agama

Program Keberagaman dan Toleransi Agama yang efektif memerlukan koordinasi yang baik untuk memastikan kesinambungan,

kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Bentuk koordinasi yang dijalankan tersebut berupa komunikasi yang intensif pemerintah kecamatan dan desa, antar sesama pemerintah desa dan komunikasi dengan masyarakat untuk membahas pelaksanaan dan evaluasi program kerukunan antar umat beragama. Koordinasinya dalam bentuk koordinasi langsung yaitu rapat rutin dan koordinasi tidak langsung yakni komunikasi menggunakan media penghubung seperti jalur telepon. Semangat toleransi dan kerukunan agama menjadi prinsip penting dalam pembangunan wilayah ini, dan dukungan dari pemerintah kecamatan dan masyarakat lainnya sangat krusial dalam menjaga dan memperkuat semangat tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kerukunan umat beragama yang dijelaskan dalam referensi Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020) salah satunya prinsip ini menegaskan pentingnya menghormati hak asasi manusia setiap individu, termasuk hak untuk berkeyakinan dan menjalankan agamanya.

Dalam konteks ini, ada ayat Al-Quran yang relevan dalam mendukung upaya ini. Ayat tersebut adalah Surat Al-Hujurat (49:13), yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat/49 : 13).

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan dalam keberagaman diciptakan agar manusia dapat saling mengenal dan memahami satu sama

lain, bukan untuk berperang atau berkonflik. Kehormatan seseorang dalam pandangan Allah bukanlah berdasarkan suku, bangsa, atau agama, tetapi berdasarkan ketakwaan dan perbuatan baik. Ayat ini mempromosikan kerukunan, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama sebagai prinsip penting dalam Islam.

5. Mendorong Partisipasi Aktif Tokoh Lintas Agama

Pemerintah Kecamatan Mowila mendorong partisipasi aktif tokoh agama dalam proses mempromosikan toleransi agama dan kerukunan. Tokoh-tokoh lintas agama terlibat secara aktif dalam memajukan kerukunan antar umat beragama dengan menyelenggarakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) secara rutin. Dalam forum ini, tokoh-tokoh agama dari berbagai keyakinan seperti Kristen, Islam, Hindu, Buddha, dan lain-lain berkumpul untuk berdiskusi dan saling memahami. Hasil dari partisipasi ini diterapkan dalam peningkatan pemahaman antaragama, dan mendorong kerjasama dalam kegiatan amal bersama. Partisipasi aktif para tokoh agama adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dalam sebuah penulisan Salamet, S. (2018) yang menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam kurukunan umat beragama seperti saling menghormati dan bekerja sama, sejalan dengan pendekatan yang diambil oleh pemerintah dan tokoh agama di wilayah tersebut.

Hadis yang relevan mengenai peran tokoh agama dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ:
"الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَهُوَ وَكَيْلٌ عَنْهُمْ" (رواه زَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو).

Artinya:

Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Seorang imam (pemimpin) adalah seorang pemelihara dan bertanggung jawab atas rakyatnya, dan ia adalah wakil bagi mereka'". (H.R. Abdullah Ibnu Umar)

Hadis ini menggarisbawahi tanggung jawab pemimpin agama (tokoh agama) dalam menjaga dan melindungi umatnya. Pemimpin agama bertindak sebagai pemelihara yang memastikan keamanan, harmoni, dan kesejahteraan umatnya, yang sejalan dengan peran tokoh agama dalam mempromosikan toleransi, kerukunan, dan perasaan kebersamaan di antara umat beragama.

4.3.2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan

1. Faktor Pendukung

Keberhasilan Pemerintah Kecamatan Mowila dalam menjaga toleransi antar umat beragama di wilayahnya karena adanya upaya yang saling mendukung antar sesama.

a. Partisipasi Aktif Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga toleransi agama adalah unsur kunci. Bentuk partisipasi aktif masyarakat seperti halnya ikut berdialog antar umat beragama, menghadiri penyuluhan toleransi, dan mendukung program-program yang mempromosikan toleransi. Dukungan aktif dari warga masyarakat menciptakan iklim yang kondusif bagi toleransi.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga toleransi agama memiliki dampak positif. Hal ini didukung oleh penulisan Sihombing, R. M. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam dialog antar umat beragama dan program-program yang mempromosikan toleransi

agama efektif mengurangi konflik antaragama dan meningkatkan pemahaman lintas-agama. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti yang dinyatakan Soleh, A. K., & Rahmawati, E. S. (2011) bahwa kerjasama dengan non-muslim tidak boleh sampai mengesampingkan sesama muslim sendiri (Q.S. Ali-Imran/ : 28). Artinya kerjasama tersebut diperbolehkan jika basis pokok inspirasi dan dukungannya untuk kaum muslim.

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكُفْرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتًا وَيَحْذَرُكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali) dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali (Q.S. Ali-Imran/ : 28).

Ayat ini menegaskan bahwa kerjasama antara Muslim dan non-Muslim, terutama dalam konteks politik atau sosial, harus dilakukan dengan kebijaksanaan dan tidak boleh merugikan kepentingan umat Islam. Kerjasama tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan kepentingan umat Islam. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga kepentingan dan keutamaan umat Muslim dalam situasi apapun.

b. Kepedulian Pemimpin

Pemerintah Kecamatan Mowila maupun pemerintah begitu peduli terhadap peningkatan kerukunan antar umat beragama. Bentuk kepedulian mereka ditunjukkan dengan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program toleransi dan mendorong penerapan hukum yang adil. Selain itu, pemerintah kecamatan mowila berserta

pemerintah desa setempat memberdayakan masyarakat lokal melalui giat-giat kerja sama dalam membangun proyek bersama yang melibatkan berbagai kelompok agama. Ini mencakup kegiatan sosial, pembangunan fasilitas umum, atau proyek-proyek lain yang memperkuat kerjasama antarumat beragama. Hal tersebut sejalan dengan hasil penulisan Kasir, A. (2019) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang peduli pada kesejahteraan masyarakat dapat membantu memelihara dan menjembatani terjalinnya toleransi agama dan perlindungan hak asasi manusia, termasuk hak beragama, dalam konteks Indonesia.

Terkait hal tersebut terdapat sebuah hadis nabi yang berbunyi:

كَلِمَةٌ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut berkaitan dengan seorang pemimpin yang berkomitmen, seperti Camat Mowila dan kepala desa dalam contoh sebelumnya, memahami pentingnya tanggung jawab mereka dalam memimpin masyarakat mereka. Mereka menyadari bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas cara mereka memimpin dan mengelola komunitas mereka. Oleh karena itu, pemimpin yang berkomitmen akan berusaha untuk menjalankan kepemimpinan mereka dengan kebijaksanaan, keadilan, dan integritas, serta dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat yang mereka pimpin.

c. Pendidikan Toleransi dalam lingkup keluarga dan masyarakat

Bentuk pendidikan toleransi beragama dalam lingkup keluarga yaitu para orang tua selalu mengajarkan dan menasehati anaknya untuk menghargai perbedaan antar agama ketika anak-anaknya sedang bergaul di masyarakat. Orang tua mengajarkan dan menasehati langsung kepada seluruh anak-anaknya dirumah dan menasehati secara per individu. Dalam hasil penulisan Ummairoh, L., & Anjar, A. (2019) memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan tentang toleransi yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Dalam konteks penulisan ini, peran orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak sangat ditekankan. Namun, penulisan menunjukkan bahwa ada hambatan dan tantangan dalam melaksanakan peran tersebut.

Al-quran telah menjelaskan peran orang tua terhadap pendidikan toleransi bagi anaknya, yaitu Surah At-tahrim/66 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-tahrim/66: 6).

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai seperti saling menghormati, kerukunan, dan persatuan di antara anggota keluarga dan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan tentang toleransi yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat mencerminkan prinsip-prinsip ini, sehingga individu dapat merasa aman dan harmoni dalam lingkungan

sosial mereka, serupa dengan permohonan perlindungan dalam ayat tersebut.

d. Kerjasama antar tokoh lintas agama

Pemerintah Kecamatan Mowila telah membangun kerja sama yang erat dengan pemimpin-pemimpin agama dari berbagai masyarakat. Bentuk kerja samanya seperti ikut berpartisipasi dalam forum dialog agama. Pemerintah Kecamatan Mowila bersama pemimpin agama menyelenggarakan forum dialog rutin setiap 2 kali setahun, di mana mereka membahas isu-isu keagamaan, saling berbagi perspektif, dan mencari solusi bersama untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Adapun bentuk kerja sama yang lainnya yaitu program kesejahteraan bersama. Pemimpin agama bekerja sama dengan pemerintah kecamatan untuk melaksanakan program kesejahteraan bersama, seperti pembangunan fasilitas umum atau penyelenggaraan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas lintas agama dalam upaya meningkatkan solidaritas dan persatuan. Dalam hasil penulisan Rahawarin, Y. (2013) menjelaskan bahwa pemimpin agama dari berbagai latar belakang berinteraksi dan bekerja sama untuk mempromosikan toleransi agama. Mereka juga memeriksa efektivitas upaya yang dilakukan oleh para pemimpin agama dalam membimbing komunitas mereka dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai agama yang mendorong toleransi.

Terdapat salah satu hadis nabi terkait hal tersebut yaitu:

كَلِمَةٌ رَاعٍ وَكَلِمَةٌ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menggarisbawahi bahwa kerja sama dengan pemimpin agama dalam konteks promosi toleransi agama adalah suatu bentuk pelaksanaan tanggung jawab kepemimpinan yang setiap individu memiliki, baik sebagai pengikut agama maupun sebagai pemimpin agama, untuk mencapai kerukunan, toleransi, dan perdamaian dalam masyarakat

2. Faktor Penghambat

Hal-hal yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Sering timbulnya kekhawatiran dan perasaan negatif terhadap agama lain

Sebagian masyarakat masih ada rasa khawatir atau perasaan negatif yang kadang-kadang mengganggu pemikiran mereka, misalnya ketika mereka berkunjung ke rumah salah seorang masyarakat Kristen yang sedang merayakan natal, sebagian masyarakat Islam tidak menyetujui akan hal tersebut karena khawatir mereka akan disugukan makanan-minuman yang tidak halal atau bahkan makanan yang dimasak dengan bumbu atau perabotan masakan yang tidak steril dari bekas masakan haram. Ketidapkahaman tentang agama lain dapat menyebabkan prasangka negatif, stereotip, dan ketidapkahaman tentang agama lain dapat menjadi penyebab konflik dan ketidakharmonisan antar umat beragama. Hal ini sejalan dengan hasil penulisan Rizkiadi, S. A.,(2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang toleransi agama lain dapat memicu ketegangan dan ketidakharmonisan antar kelompok agama.

Terdapat Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang menekankan bahwa perbedaan di antara kita, baik dalam budaya maupun agama, adalah bagian dari rencana Allah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat/49 : 13).

Rasa kekhawatiran dan prasangka negatif terhadap agama lain bisa menyebabkan ketidakharmonisan, seperti yang disebutkan dalam penulisan yang Anda sebutkan. Oleh karena itu, menjaga toleransi, saling menghormati, dan kerukunan antar umat beragama adalah nilai yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan prinsip ini sejalan dengan Surat Al-Hujurat Ayat 13. Dalam ayat tersebut, Allah mengingatkan kita bahwa yang paling mulia di mata-Nya adalah mereka yang bertakwa, bukan berdasarkan etnis, suku, atau agama mereka. Ini adalah panggilan untuk mengatasi prasangka negatif, serta mempromosikan pemahaman dan toleransi terhadap agama lain untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat.

b. Praktik Keagamaan yang Berbeda

Cara-cara beribadah atau praktik keagamaan yang berbeda menjadi sumber konflik karena tidak dipahami atau dihormati dengan baik. Seperti halnya dalam perayaan hari besar atau ritual keagamaan hindu dapat

dianggap aneh atau bahkan mengganggu oleh masyarakat agama yang lain. Upaya untuk membangun kebersamaan dan pemahaman antar warga melalui kegiatan bersama, seperti acara agama atau kesenian, dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penulisan Digdoyo, E. (2018) yang memberikan bukti empiris tentang hubungan antara interaksi budaya dan toleransi beragama, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang upaya konkret untuk mengatasi perbedaan budaya dalam konteks toleransi beragama.

Terdapat sebuah hadis nabi yang berkaitan dengan hal tersebut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تُحِبُّوا بَعْضَكُمْ، أَوْ لَا آدْلَكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابُّتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., Nabi Muhammad SAW bersabda: "Kamu tidak akan masuk surga hingga kamu beriman dan kamu tidak akan beriman sampai kamu mencintai sesama kamu. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika kamu melakukannya kamu akan mencintai sesama kamu? Sebarkan salam di antara kamu." (HR. Muslim).

Hadis tersebut memotivasi umat Islam untuk mengatasi perbedaan budaya dengan sikap cinta, kepedulian, dan toleransi terhadap sesama Muslim, yang dapat membantu menciptakan kerukunan dalam masyarakat, bahkan di tengah perbedaan budaya yang ada. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemahaman dan toleransi terhadap agama lain yang penting untuk mencapai harmoni dalam masyarakat yang multikultural.